

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kubis bunga (*Brassica oleracea* var. *botrytis* L.) adalah tanaman sayuran yang tumbuh didaerah dataran tinggi dan dapat ditanam sewaktu-sewaktu tanpa harus melihat musim yang sedang berlangsung. Kubis bunga merupakan jenis sayuran yang mudah dikonsumsi. Masyarakat memanfaatkan kubis bunga sebagai olahan sayur dan juga dimakan mentah sebagai lalapan (Setoadji, 2016).

Budidaya tanaman kubis bunga banyak dilakukan di daerah dataran tinggi, namun akhir-akhir ini dikembangkan beberapa kultivar yang dapat membentuk bunga didaerah dataran rendah dan menengah. *Brassica oleracea* varietas *botrytis* terdiri atas dua sub varietas yaitu cauliflora DC dengan bunga berwarna putih yang dikenal dengan kubis bunga dan cymosa Lamn dengan bunga berwarna hijau yang dikenal dengan brokoli (Rukmana, 1994).

Berdasarkan data Statistik Produksi Hortikultura (2014) produksi kubis bunga dari tahun 2012 sampai dengan 2014 menunjukkan data yang berfluktuasi. Tahun 2012 luas panen kubis bunga 11.776 ha dengan rata-rata hasil 11,53 ton/ha dan total produksi kubis bunga nasional sebesar 135.824 ton. Tahun 2013 luas panen kubis bunga 12.422 ha dengan rata-rata hasil mengalami peningkatan menjadi 12,18 ton/ha dan total produksi kubis bunga nasional sebesar 151.288 ton. Tahun 2014 luas panen kubis bunga 11.303 ha dengan rata-rata hasil mengalami penurunan menjadi 12,08 ton/ha dan total produksi kubis bunga nasional menjadi 136.508 ton.

Budidaya tanaman Kubis bunga yang baik dan benar sangatlah dibutuhkan dalam rangka untuk meningkatkan hasil tanaman kubis bunga. Salah satu aspek budidaya tanaman kubis bunga yang perlu diperhatikan adalah pemupukan. Menurut Agromedia (2007), pemupukan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memenuhi ketersediaan unsur hara tanah yang di butuhkan oleh tanaman, sehingga pertumbuhan dan produksi tanaman bisa optimal.

Pupuk dibedakan menjadi dua macam yaitu pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik merupakan pupuk buatan yang terdiri atas berbagai

macam campuran bahan-bahan kimia, seperti pupuk Urea, KCL, SP-36 dan lain-lain. Manfaat penggunaan pupuk anorganik dapat meningkatkan produktivitas tanaman, namun penggunaan pupuk anorganik dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan residu pada tanah sehingga dapat mengakibatkan penurunan produktivitas tanaman (Alviani, 2015)

Pupuk organik merupakan jenis pupuk yang terbuat dari bahan organik atau zat yang berasal dari makhluk hidup yang telah mati, bahan organik telah mengalami pembusukan oleh mikroorganisme sehingga sifat fisiknya akan berbeda seperti semula. Berdasarkan bentuknya pupuk organik dibedakan menjadi dua, yakni pupuk organik cair dan pupuk organik padat. Pupuk organik cair adalah larutan dari hasil pembusukan bahan-bahan organik yang berasal dari sisa tanaman, hewan dan manusia yang kandungan unsur haranya lebih dari satu unsur. Kelebihan dari pupuk organik cair adalah mampu menyediakan hara bagi tanaman dan dapat mengatasi defisiensi hara dengan cepat (Alviani, 2015).

Pupuk organik cair urin sapi merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan ketersediaan, kecukupan, dan efisiensi serapan hara bagi tanaman, yang mengandung mikroorganisme sehingga dapat mengurangi penggunaan pupuk anorganik N,P,K dan meningkatkan hasil tanaman secara maksimal. Adanya bahan organik dalam urin sapi mampu memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah (Dharmayanti, dkk., 2013).

Hasil Penelitian dari Sholikhin, dkk. (2014) membuktikan pemberian POC urin sapi pada tanaman sawi berpengaruh nyata terhadap parameter tinggi tanaman, jumlah daun, luas daun, volume akar, berat segar tanaman serta berat tanaman layak konsumsi. Urin sapi pada konsentrasi 29 cc/l air merupakan konsentrasi yang terbaik untuk semua parameter yang diuji.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh pemberian pupuk organik cair urin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil kubis bunga?
2. Bagaimana kelayakan usaha tani tanaman kubis bunga dengan aplikasi pupuk organik cair urin sapi?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian pupuk organik cair urin sapi terhadap pertumbuhan dan hasil kubis bunga.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha tani tanaman kubis bunga dengan aplikasi pupuk organik cair urin sapi.

### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang dapat diambil dari proyek usaha mandiri ini adalah memberikan sumber pemikiran bagi pembaca khususnya para petani serta memberi informasi tentang pemanfaatan pupuk organik cair urin sapi untuk budidaya kubis bunga guna mendukung pertumbuhan dan hasil kubis bunga.